

PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA MENINGKATAKAN KEDISIPLINAN SISWA

Siti Nurhidayatul Hasanah, M. Riza Zainuddin

¹STAI Muhammadiyah Tulungagung, siti.nurhidayatul83@gmail.com

²STAI Muhammadiyah Tulungagung, riza.zainuddin77@gmail.com

Abstract: *The institution's efforts to make good student achievement and discipline are the main factors in it because it trains students to be able to control themselves, respect, and obey all the rules and regulations that exist in the school. However, on the contrary, violations or deviations from the order will harm him and will cause a problem, so that in its implementation as education, it can take action against students by being given sanctions or punishments and warnings. Punishment should not be carried out unless it has been preceded by a warning. In giving punishment, the teacher should pay attention to the following things: punishment must have something to do with mistakes, punishment must be adjusted to the child, punishment must be given fairly and the teacher is able to forgive students after the punishment is given.*

Keywords: *Management, Students, Student Discipline.*

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu wadah berlangsungnya proses pembelajaran bagi peserta didik. Adanya Manajemen Kesiswaan atau Manajemen Peserta Didik salah satu fungsinya adalah untuk mengembangkan bakat minat serta kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Manajemen Peserta Didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai keluar dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen Peserta Didik merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah yang selain berbentuk pencatatan data peserta didik juga meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap negara di dunia dalam mencapai masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.² Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik dan kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam

¹Achmad Hefni Zein, *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Hafana Pers, 2012), 61

²Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2013), 54

³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

pelaksanannya sebagai pendidikan dapat menindak siswa dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan.

Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuanketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syari'at Islam.⁴

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.

Di sinilah peran dari Manajemen Peserta Didik sangat diperlukan oleh setiap lembaga pendidikan dalam upayanya untuk mendidik, melatih dan membentuk kedisiplinan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya

⁴Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 230

mulai dari penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen Peserta Didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁵

Manajemen Peserta Didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen Peserta Didik meliputi empat kegiatan, yaitu *pertama*, penerimaan siswa baru *kedua*, kegiatan kemajuan belajar *ketiga*, bimbingan dan *keempat*, pembinaan disiplin serta monitoring.⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peserta didik adalah orang yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat berkembang dengan baik dalam menerima pembelajaran.

2. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁷

Selain itu Manajemen peserta didik di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami

⁵Ary Gunawan, *Administrasi sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: RinekaCipta,),25

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 45-46

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, 46

kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya. Adapun fungsi Manajemen Peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal. Baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, segi sosial, segi aspirasi, segi kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.⁸

Terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian pengelola pendidikan. Beberapa prinsip tersebut antara lain:

1. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sementara itu prinsip manajemen peserta didik yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah.
2. Segala bentuk Manajemen Peserta Didik harus ditujukan untuk mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.
3. Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai berbagai ragam latar belakang dan banyak perbedaan.

⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009) 205

4. Kegiatan peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
5. Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
6. Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah terlebih di masa yang akan datang.
7. Penyelenggaraan Manajemen Peserta Didik mengakui karakteristik siswa antara lain: intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman dan keadaan fisik.⁹

B. Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin mempunyai akar pada kata “*disciple*” dan berarti mengajar atau melatih. Salah satu definisi adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan. Seseorang lebih cenderung sukses membantu peserta didik mengubah perilaku mereka yang tak terduga ketika menggunakan prosedur disiplin yang efektif. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Disiplin diartikan yaitu: 1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran dsb.), 2) ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib), 3) bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu. Secara ilmiah disiplin diartikan sebagai: 1) cara pendekatan yang mengikuti ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi, 2) cabang ilmu.¹⁰

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan disiplin peserta didik diharapkan

⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: Widia Puspita, 2018), 10-11

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 237

bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

2. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan

Secara umum tujuan disiplin ada dua yaitu 1) Tujuan Jangka Pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau masih asing bagi mereka. 2) Tujuan Jangka Pendek adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya dan tempat individu itu didefinisikan.¹¹

Sedangkan fungsi dari kedisiplinan adalah untuk mengendalikan dan mengarahkan segala persaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suasana bekerja yang efektif. Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenaicara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang lebih baik yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.¹²

Pada lembaga pendidikan penting sekali adanya peraturan disiplin karena dengan peraturan tersebut seluruh warga di lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta teratur.

3. Macam-Macam Kedisiplinan

Ada beberapa macam disiplin yang bisa diterapkan kepada peserta didik, antara lain:

- a) Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak melanggar maka akan ada hukumannya.

¹¹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993) 82

¹² The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: UGM Pers, 2007), 51

- b) Disiplin tanpa paksaan (permisif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasannya sendiri.¹³
- c) Kebebasan yang terkendali adalah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Didisiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoriter dan permisif di atas.¹⁴

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga pembelajaran akan terganggu.

Terdapat berbagai hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu: (1) keteladanan, (2) kewibawaan, (3) hukuman dan ganjaran, dan (4) lingkungan.¹⁵

1) Keteladanan

Keteladanan sangat mempengaruhi disiplin peserta didik, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku kepala sekolah, guru dan orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, terutama orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi kebutuhan peserta didik secara materi, tetapi juga adalah sebagai pemberi

¹³Sutrisna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi offset, 2013), 115

¹⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 174

¹⁵Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: Widia Puspita, 2018), 81

ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

2) Kewibawaan

Kewibawaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru dan orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian peserta didik. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk kepala sekolah, guru dan orang tua, maka dalam dirinya itu sudah tertanam sikap disiplin, dan sebaliknya apabila kepala sekolah, guru dan orang tua sudah tidak memiliki kewibawaan, akan sulit bagi kepala sekolah, guru dan orang tua tersebut untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dan yang akan terjadi adalah tindakan-tindakan indisipliner, dengan demikian kewibawaan sangat mempengaruhi perilaku peserta didik.

3) Hukuman dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku peserta didik. Apabila peserta didik melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari kepala sekolah, guru dan orang tua, maka akan timbul dalam diri peserta didik tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

4) Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya. Agar dapat terlaksana disiplin peserta didik yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, saling menolong, kerjasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dalam hal ini guru/sekolah, orang tua/keluarga dan begitu juga masyarakat yang berada di lingkungannya.

C. Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa

1. Teknik Pembinaan Kedisiplinan

Setidaknya terdapat tiga teknik pembinaan disiplin yang dapat diterapkan dalam pembinaan disiplin peserta didik di sekolah yaitu: 1) *external control*, 2) *internal control*, dan (3) *cooperative control*.¹⁶

a) External Control

Teknik *external control* adalah teknik pembinaan disiplin peserta didik di mana peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X yang mempunyai asumsi asumsi tak baik mengenai manusia. Manusia senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjerembab ke dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif.

Menurut teknik ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

b) Internal Control

Teknik *internal control* adalah teknik pembinaan disiplin dengan mengupayakan peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, peserta didik akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri.

Jika teknik pembinaan disiplin ini diterapkan di sekolah, maka pendidik haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab pendidik tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya jika pendidik itu sendiri tidak disiplin. Oleh karena itu pendidik haruslah memiliki *self control* dan *inner control* yang baik.

¹⁶ A. Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 81

c) Cooperative Control

Teknik *cooperative control* adalah teknik pembinaan disiplin dimana antara pendidik dan peserta didik terjalin saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Pendidik dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga dibuat bersama.

Kontrak atau perjanjian ini sangat penting, oleh karenanya dengan cara demikianlah pendidik dan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik. Dalam suasana kebatinan yang demikian peserta didik merasa dihargai.

2. Membangun Tradisi Disiplin yang kuat

Untuk membangun tradisi disiplin yang kuat ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain:

- a) Mengingat manfaat dan kerugiannya. Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan murid manfaat disiplin sangat besar antara lain kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif.
- b) Mengingat cita-cita. Cita-cita yang besar membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju pantang mundur. Cita-cita yang besar tidak akan terwujud jika seseorang tidak disiplin melakukan melakukannya.
- c) Memiliki tanggung jawab, Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat negara, masyarakat dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan setiap siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk masa depan.
- d) Pandai mengatur waktu, Kedisiplinan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik.

e) Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Hal-hal yang tidak bermanfaat harus segera ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan peserta didik.¹⁷

3. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Dalam menanggulangi pelanggaran disiplin ada beberapa cara yang bisa ditempuh guru, salah satunya adalah dengan memberi hukuman. Pada dasarnya segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar kesalahan atau pelanggaran tidak terulangi, dengan demikian hukuman tidak dama dengan membalas dendam. Hukuman dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Hukuman Preventif adalah hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran.
- b) Hukuman Represif adalah hukuman yang dilakukan karena terjadinya pelanggaran atau karena kesalahan yang telah diperbuat.¹⁸

Diantara cara yang dapat dilakukan guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin adalah:

- a) Pengenalan peserta didik. Makin baik guru mengenali peserta didik, makin besar kemungkinan guru mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.
- b) Melakukan tindakan korektif. Dalam hal ini guru dituntut untuk menghentikan perbuatan peserta didik secepat mungkin.

Pemberian hukuman tidak boleh dilakukan kecuali sudah diawali dengan pemberian peringatan. Dalam pemberian hukuman sebaiknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut: hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan, hukuman harus disesuaikan dengan anak, hukuman harus diberikan dengan adil dan guru sanggup memaafkan siswa setelah hukuman itu diberikan.

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: Diva Pers, 2010), 93

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 203.

KESIMPULAN

Manajemen Kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai keluar dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen Kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah yang selain berbentuk pencatatan data siswa juga meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik dan kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak siswa dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan. Pemberian hukuman tidak boleh dilakukan kecuali sudah diawali dengan pemberian peringatan. Dalam pemberian hukuman sebaiknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut: hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan, hukuman harus disesuaikan dengan anak, hukuman harus diberikan dengan adil dan guru sanggup memaafkan siswa setelah hukuman itu diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Sudirman. *Management of Student Development*. Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pers, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- E B, Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.

- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM Pers, 2007)
- Gunawan, Ary. *Administrasi sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Imron, A. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: Widia Puspita, 2018.
- Sutrisna. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.
- Zein, Achmad Hefni. *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Hafana Pers, 2012.